Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru
Politeknik Penerbangan Indonesia Curug

Vol. 07 No. 02 | September 2026 Hal. 103 - 117

Edukasi Literasi Keuangan Pesantren: Strategi Pengelolaan *Cash Flow* untuk Kemandirian Ekonomi Santri Quantum Idea

Islamiah Kamil[1], Yolifiandri[2], Anita Ratnasari[3], Indra Ade Irawan[4]

[1,2,3]Universitas Dian Nusantara, DKI Jakarta, Indonesia
[4]Universitas Pancasila, DKI Jakarta, Indonesia
E-mail: [1]islamiah.kamil@undira.ac.id, [2]yolifiandri@undira.ac.id,
[3]anita.ratnasari@undira.ac.id, [4]indra.adeirawan@univpancasila.ac.id

Received :	**Revised :**	**Accepted :**
28 Maret 2026	30 September 2026	5 November 2026

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan pengelolaan arus kas berbasis prinsip syariah pada santri Pondok Pesantren Quantum Idea. Kegiatan dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pencatatan keuangan, belum terstandarnya sistem pembukuan, serta terbatasnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan unit usaha pesantren. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program dengan pendekatan praktik langsung menggunakan Google Workspace, khususnya Google Sheets untuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Nilai pemahaman konsep dasar keuangan meningkat dari 40 persen menjadi 85 persen, kemampuan pencatatan transaksi dari 35 persen menjadi 88 persen, serta pemahaman laporan keuangan dari 30 persen menjadi 82 persen. Selain itu, pemahaman nilai-nilai syariah seperti amanah dan tanggung jawab meningkat hingga 90 persen. Penerapan teknologi digital mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren. Program ini terbukti efektif dalam membentuk kemampuan praktis santri dalam mengelola keuangan serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis nilai Islam. Kegiatan ini juga berpotensi direplikasi pada pesantren lain sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan dan digitalisasi sistem keuangan.

Kata Kunci: *cash flow*; kemandirian ekonomi; literasi keuangan; santri; pesantren.

Abstract

This community service program aims to enhance financial literacy and cash flow management skills based on Islamic (Sharia) principles among students of Pondok Pesantren Quantum Idea. The program was initiated due to the low level of financial recording skills, the absence of standardized bookkeeping systems, and the limited utilization of digital technology in managing the pesantren's business units. The implementation method consisted of several stages, including socialization, training, mentoring, evaluation, and program sustainability, using a hands-on approach through Google Workspace, particularly Google Sheets, for financial recording and reporting. The results indicate a significant improvement in participants' understanding and skills. The level of understanding of basic financial concepts increased from 40 percent to 85 percent, transaction recording skills improved from 35 percent to 88 percent, and comprehension of financial reporting rose from 30 percent to 82 percent. In

addition, understanding of Sharia values such as trustworthiness and responsibility increased to 90 percent. The application of digital technology enhanced transparency, efficiency, and accountability in the financial management of the pesantren. This program has proven effective in developing students' practical financial management skills and promoting economic independence grounded in Islamic values. Furthermore, it has the potential to be replicated in other pesantren as a model for economic empowerment through financial literacy and digital financial system implementation.

Keywords: *cash flow; economic independence; financial literacy; students; Islamic boarding school.*

Pendahuluan

Pondok Pesantren Quantum Idea merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang berlokasi di Jl. Camar No. 101, Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pesantren ini berdiri sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan ilmu agama dengan pengembangan keterampilan praktis dan kewirausahaan. Secara geografis, pesantren berada di kawasan semi-perkotaan dengan akses mudah terhadap pusat pendidikan dan perdagangan, sehingga memiliki potensi besar untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif di lingkungan pesantren. Jumlah santri aktif pada tahun 2025 tercatat sebanyak 126 orang, terdiri dari santri tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dengan dukungan 15 tenaga pendidik tetap. Selain kegiatan pendidikan agama, pesantren memiliki unit usaha kecil berupa kantin, percetakan sederhana, dan penjualan hasil kerajinan tangan santri juga perkebunan dan peternakan. Meskipun potensial, kegiatan usaha ini masih bersifat informal dan belum dikelola dengan sistem keuangan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pesantren, pencatatan arus kas harian belum dilakukan secara sistematis, dan belum ada pembukuan keuangan yang baku. Santri di Pesantren Quantum Idea memiliki antusiasme tinggi dalam bidang kewirausahaan. Sekitar 60% santri aktif mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan dan bisnis pesantren, seperti produksi makanan ringan dan *merchandise*. Namun, sebagian besar belum memahami cara menghitung laba-rugi maupun mengelola modal kerja. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif pesantren, namun masih terdapat kesenjangan literasi keuangan yang signifikan.

Dari hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pimpinan pesantren, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Rendahnya literasi keuangan dan pemahaman arus kas (*cash flow*).
   Santri dan pengelola unit usaha belum memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan sederhana. Arus kas masuk dan keluar masih dicatat secara manual dan tidak teratur, bahkan sebagian besar transaksi dilakukan tanpa bukti tertulis.
2. Belum adanya sistem pencatatan keuangan terstandar.
   Tidak terdapat format pencatatan baku seperti jurnal kas atau laporan arus kas. Akibatnya, pengelola sulit melakukan evaluasi keuangan dan perencanaan modal usaha.
3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan syariah.
   Meskipun pesantren memiliki visi berbasis ekonomi syariah, namun belum tersedia pelatihan yang mengajarkan penerapan prinsip keuangan Islam seperti pembagian keuntungan (*mudharabah*) dan penghindaran riba.
4. Manajemen usaha belum profesional.

Sebagian unit usaha pesantren masih bergantung pada inisiatif santri tanpa bimbingan intensif. Tidak ada struktur pengelolaan keuangan yang jelas antara pengurus pesantren, pengajar, dan santri.

5. Akses informasi dan teknologi terbatas.
   Meskipun pesantren memiliki fasilitas komputer dan internet, penggunaannya belum dioptimalkan untuk administrasi keuangan atau pelaporan usaha.

Dari sisi hulu–hilir proses ekonomi pesantren dimulai dari pelatihan keterampilan produksi (hulu), kemudian ke tahap pengemasan dan penjualan produk di sekitar lingkungan pesantren (hilir). Namun, rantai ini belum terhubung dengan sistem manajemen keuangan yang mendukung pengukuran kinerja finansial. Misalnya, tidak ada pemisahan antara uang modal, laba, dan biaya operasional, sehingga akurasi keuangan sulit dijaga.

Pesantren Quantum Idea juga memiliki hubungan erat dengan masyarakat sekitar. Sebagian warga menjadi pemasok bahan baku untuk kegiatan usaha pesantren (misalnya bahan makanan dan alat tulis), sementara hasil produksi santri dijual ke warung sekitar. Secara sosial, hubungan antara pesantren dan masyarakat sangat harmonis dan kolaboratif. Namun, potensi ekonomi bersama ini belum dimaksimalkan karena keterbatasan manajemen dan pemahaman finansial kedua pihak. Dari sisi ekonomi wilayah, Kecamatan Jatisampurna merupakan kawasan dengan pertumbuhan UMKM yang pesat. Berdasarkan data BPS Kota Bekasi (2024), lebih dari 35% usaha kecil di wilayah ini belum memiliki sistem pembukuan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan tidak hanya terjadi di kalangan santri, tetapi juga masyarakat sekitar pesantren.

Pesantren Quantum Idea memiliki potensi besar untuk menjadi *role model* pesantren berbasis ekonomi kreatif. Infrastruktur pesantren cukup mendukung, dengan ruang kelas representatif, laboratorium komputer, serta dukungan jaringan internet yang stabil. Selain itu, terdapat dukungan kuat dari pengasuh pesantren yang berkomitmen untuk membangun ekosistem ekonomi santri sebagai bentuk kemandirian finansial. Dengan dukungan kelembagaan yang solid dan motivasi santri yang tinggi, pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan sistem pencatatan keuangan digital sederhana berbasis aplikasi *spreadsheet* atau *mobile accounting tools*. Hal ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat akuntabilitas usaha dan meningkatkan kemampuan literasi finansial berbasis praktik nyata. Program edukasi pencatatan keuangan sederhana berbasis kas sebelumnya juga telah dilaksanakan di pesantren ini (Yolifiandri *et al.*, 2026).

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola keuangan di lingkungan Pondok Pesantren Quantum Idea melalui pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan arus kas (*cash flow*). Kegiatan ini dirancang untuk membekali para santri dengan kemampuan praktis dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana, menganalisis arus kas, serta menyusun laporan keuangan dasar berbasis prinsip syariah secara efektif dan efisien. Melalui pelatihan ini, para santri akan mempelajari cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sistematis, mengelompokkan transaksi keuangan, membuat laporan arus kas bulanan, serta memahami cara menjaga keseimbangan antara modal dan keuntungan usaha. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan dalam unit-unit usaha pesantren, seperti kantin dan percetakan, sehingga dapat mendukung pengelolaan ekonomi pesantren yang lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan santri mampu menerapkan konsep *cash flow management* baik dalam kegiatan kewirausahaan maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta budaya finansial yang disiplin dan bertanggung jawab di lingkungan pesantren.



Gambar 1. Peserta UMKM dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan pihak Pondok Pesantren Quantum Idea, ditemukan beberapa permasalahan mendasar terkait pengelolaan keuangan dan literasi finansial di kalangan santri dan pengurus unit usaha pesantren. Meskipun pesantren memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan ekonomi produktif seperti kantin santri, percetakan, dan produksi makanan ringan, keterbatasan pemahaman dalam pencatatan serta pengelolaan arus kas (*cash flow*) masih menjadi kendala signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Temuan ini sejalan dengan Wiriani *et al.* (2022) yang menyebutkan bahwa lembaga pendidikan Islam seperti dayah atau pesantren membutuhkan peningkatan kompetensi manajemen keuangan agar dapat mengelola dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Kurangnya kemampuan dalam akuntansi dasar menyebabkan arus kas tidak tercatat dengan baik sehingga menyulitkan perencanaan dan evaluasi keuangan lembaga.

Permasalahan utama di Pondok Pesantren Quantum Idea adalah keterbatasan pemahaman santri dan pengurus dalam melakukan pencatatan keuangan dasar. Transaksi unit usaha pesantren sebagian besar masih dicatat secara manual tanpa format baku, sehingga rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Akibatnya, laporan kas masuk dan keluar tidak terarsip secara sistematis, menghambat proses perencanaan dan audit keuangan internal. Menurut Ni'mah *et al.* (2025), edukasi literasi keuangan berbasis *Participatory Rural Appraisal* (PRA) terbukti mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merencanakan dan mencatat arus kas melalui pendekatan partisipatif dan berbasis konteks lokal. Pendekatan serupa dapat diterapkan di pesantren agar santri tidak hanya memahami konsep keuangan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Selain itu, transparansi keuangan juga menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan internal lembaga. Simamora *et al.* (2023) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan harus didukung oleh sistem yang terbuka dan terintegrasi untuk menjamin akuntabilitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan literasi keuangan berbasis *cash flow management* agar santri mampu mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis keuangan sederhana sesuai prinsip syariah.

Permasalahan berikutnya adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan pesantren. Walaupun tersedia komputer dan akses internet,

penggunaannya masih terbatas untuk administrasi akademik. Pencatatan transaksi ekonomi pesantren masih menggunakan buku manual tanpa integrasi digital. Hasil penelitian Wicaksono *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Microsoft Excel-berbasis laporan *cash flow* mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi pelaku usaha mikro dalam mencatat dana operasional. Pendekatan serupa dapat diterapkan bagi santri agar mereka terbiasa melakukan pencatatan keuangan digital yang mudah diperbarui dan diawasi. Implementasi teknologi seperti Google Workspace atau Excel *Cloud-Based System* dapat membantu pesantren menciptakan sistem pencatatan keuangan yang aman, transparan, dan *real-time*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Simamora *et al.* (2023) yang merekomendasikan integrasi sistem informasi keuangan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana lembaga pendidikan berbasis nirlaba.

Selain aspek teknis, Pondok Pesantren Quantum Idea juga belum memiliki sistem keuangan berbasis prinsip syariah yang terintegrasi dalam kegiatan ekonomi pesantren. Transaksi dan pembagian hasil usaha belum mengikuti konsep *mudharabah* dan *musyarakah*. Menurut Wiriani *et al.* (2022), penerapan prinsip keuangan syariah di pesantren sangat penting untuk menjaga keberkahan, kepercayaan, dan etika dalam aktivitas ekonomi umat. Pelatihan literasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam perlu mengintegrasikan unsur etika seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, sebagaimana dikemukakan Ni'mah *et al.* (2025) bahwa pendekatan edukatif dengan nilai moral mampu memperkuat perilaku finansial yang bijaksana di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Quantum Idea, terutama terkait rendahnya literasi keuangan, keterbatasan keterampilan dalam pencatatan arus kas, dan rendahnya pemanfaatan teknologi digital, maka diperlukan beberapa langkah solusi yang terarah dan berkelanjutan. Rangkaian solusi ini disusun berdasarkan prinsip *community empowerment* melalui pelatihan, pendampingan, dan digitalisasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

Solusi pertama adalah menyelenggarakan pelatihan literasi keuangan dan akuntansi dasar dengan fokus pada pengelolaan arus kas (*cash flow*) yang mudah dipahami dan aplikatif bagi santri. Kegiatan pelatihan akan mencakup:

1. Pengenalan konsep dasar keuangan, akuntansi syariah, serta fungsi *cash flow* dalam kegiatan usaha pesantren.
2. Praktik pencatatan keuangan menggunakan format laporan arus kas manual dan digital sederhana.
3. Pembuatan laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan untuk unit usaha pesantren seperti kantin atau koperasi santri.

Pelatihan ini didasarkan pada hasil penelitian Wiriani *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan santri dan pengelola dayah dalam mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel.

Solusi kedua adalah memberikan pendampingan intensif untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Pendampingan ini mencakup:

1. Pengawasan dan bimbingan mingguan dalam penyusunan laporan arus kas.
2. Pemberian tutorial dan modul digital mengenai pencatatan berbasis *spreadsheet* dan *cloud accounting tools*.
3. Evaluasi hasil pencatatan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi laporan keuangan pesantren.

Model pendampingan ini sejalan pendekatan Wicaksono *et al.* (2023) yang berhasil

mengimplementasikan sistem pelaporan keuangan berbasis Microsoft Excel untuk pelaku usaha mikro melalui simulasi dan *mentoring* lapangan. Pendekatan berkelanjutan ini efektif meningkatkan akurasi data dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital.

Solusi ketiga berfokus pada peningkatan transparansi dan kolaborasi antar pengurus pesantren dengan menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis *cloud computing*. Dengan menggunakan aplikasi seperti Google Sheets atau Google Workspace, laporan keuangan dapat diakses dan diperbarui secara *real-time* oleh pihak yang berwenang. Manfaat yang diharapkan:

1. Meningkatkan transparansi keuangan dan akuntabilitas pengelolaan dana pesantren.
2. Mempermudah pemantauan arus kas dan pengambilan keputusan berbasis data.

Simamora *et al.* (2023) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan akan meningkat signifikan apabila didukung sistem informasi keuangan yang terintegrasi, transparan, dan dapat diakses secara kolaboratif.

Solusi keempat adalah mengintegrasikan sistem pencatatan keuangan dengan aktivitas ekonomi pesantren seperti kantin santri, percetakan, dan produksi makanan ringan. Integrasi ini memungkinkan pencatatan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan laba-rugi usaha dilakukan secara otomatis dan terdokumentasi dengan baik. Manfaat dari integrasi ini meliputi:

1. Efisiensi waktu dalam pembuatan laporan keuangan.
2. Pengendalian anggaran usaha yang lebih terukur.
3. Evaluasi performa ekonomi pesantren berbasis data.

Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Ni'mah *et al.* (2025) yang menekankan pentingnya sinkronisasi antara manajemen keuangan dan kegiatan ekonomi komunitas untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis literasi keuangan.

Solusi terakhir adalah memperkuat pemahaman keuangan syariah dalam setiap aspek pengelolaan dana pesantren. Pelatihan ini akan menanamkan nilai-nilai kejujuran (amanah), transparansi, dan tanggung jawab dalam praktik pencatatan dan penggunaan dana. Selain itu, sistem pelaporan keuangan akan disusun berdasarkan prinsip *mudharabah* (bagi hasil) dan *musyarakah* (kerja sama modal), yang relevan dengan karakter lembaga pesantren. Menurut Wiriani *et al.* (2022) dan Ni'mah *et al.* (2025), penerapan etika Islam dalam pengelolaan keuangan dapat memperkuat keberkahan, kepercayaan, dan kemandirian lembaga berbasis komunitas.

Metode

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Pondok Pesantren Quantum Idea, yang menghadapi tiga permasalahan utama, yaitu: rendahnya pemahaman santri terhadap pengelolaan keuangan, belum optimalnya penggunaan teknologi digital dalam pencatatan arus kas, serta belum terintegrasinya prinsip keuangan syariah dalam praktik ekonomi pesantren. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode pelaksanaan program dirancang melalui beberapa tahapan sistematis yang mencakup: sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program.

Tahapan awal sosialisasi program bertujuan untuk memperkenalkan program kepada santri, pengurus, dan pimpinan pesantren sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis *cash flow management* melalui langkah-langkah kegiatan berupa presentasi tujuan dan manfaat program yang menjelaskan pentingnya edukasi literasi keuangan dan penerapan sistem pencatatan arus kas, *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal santri terhadap konsep akuntansi dasar, diskusi dan tanya jawab yang memberi ruang bagi santri untuk menyampaikan pengalaman dan kendala, penyediaan materi sosialisasi berupa *leaflet* dan modul pengantar yang dibagikan untuk mendukung pemahaman peserta, serta komitmen peserta di mana santri diminta berkomitmen

menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan hingga akhir.

Tahap selanjutnya berfokus pada peningkatan kompetensi santri dalam pencatatan, analisis, dan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan prinsip syariah melalui materi pelatihan berupa pengenalan dasar akuntansi dan arus kas yang menjelaskan konsep modal, pendapatan, dan pengeluaran; pencatatan transaksi keuangan yang melatih santri mencatat transaksi harian unit usaha pesantren; penyusunan laporan arus kas dan laba rugi menggunakan format manual dan digital (Google Sheets); penerapan nilai-nilai syariah yang menanamkan prinsip amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana; serta praktik langsung berupa simulasi pencatatan transaksi nyata dari unit usaha pesantren

Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan implementasi pengetahuan dan keterampilan berjalan dengan baik melalui kegiatan pendampingan mingguan di mana tim PKM membantu santri menyusun laporan arus kas secara *real-time* , tutorial dan modul digital yang memberikan akses video serta panduan daring melalui Google Drive, bimbingan teknis daring yang menyediakan konsultasi *online* untuk membantu mengatasi kendala teknis, serta supervisi kinerja santri guna memantau pencatatan keuangan peserta agar konsistensi dan akurasi tetap terjaga.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peningkatan literasi keuangan santri melalui rangkaian evaluasi formatif yang dilaksanakan selama pelatihan untuk memantau perkembangan keterampilan santri, evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir kegiatan untuk menilai hasil melalui *pre-test* , *post-test* , dan kualitas laporan keuangan, serta refleksi bersama di mana hasil evaluasi disampaikan dalam sesi reflektif bersama pengurus dan santri.

Tahapan berikutnya bertujuan menjaga agar hasil program dapat diterapkan secara mandiri oleh pesantren setelah kegiatan PKM selesai melalui langkah-langkah keberlanjutan berupa pembentukan Tim Amanah Keuangan Santri yang bertugas mengelola dan memantau sistem pencatatan digital, pembentukan komunitas literasi keuangan santri sebagai forum berbagi pengetahuan dan praktik keuangan syariah, kolaborasi dengan mitra eksternal dengan melibatkan universitas atau lembaga keuangan syariah untuk pelatihan lanjutan, serta pembaruan modul dan sistem secara berkala sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pesantren.

Keterlibatan aktif mitra sangat penting dalam keberhasilan kegiatan, di mana partisipasi Pondok Pesantren Quantum Idea meliputi penyediaan fasilitas berupa tempat dan sarana pelatihan, kehadiran dan komitmen peserta yang mengikuti seluruh tahapan kegiatan, serta implementasi hasil pelatihan melalui penerapan sistem pencatatan keuangan digital berbasis prinsip syariah oleh santri

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan keterampilan santri dalam pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan sesuai prinsip syariah, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini akan menerapkan teknologi berbasis digital melalui platform *Google Workspace* sebagai sarana pembelajaran dan praktik manajemen *cash flow. Google Workspace* menyediakan berbagai aplikasi kolaboratif seperti *Google Sheets, Google Dri*ve, dan *Google Docs* yang dapat membantu santri dalam melakukan pencatatan, analisis, dan penyusunan laporan keuangan secara *real-time*, aman, serta terintegrasi. Melalui penerapan teknologi ini, Pondok Pesantren Quantum Idea diharapkan mampu membangun sistem keuangan yang modern namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.

Perangkat utama yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah laptop atau komputer yang berfungsi sebagai sarana bagi santri dan pengurus unit usaha pesantren dalam

melakukan pencatatan transaksi keuangan serta mengakses data keuangan digital. Penggunaan perangkat ini memungkinkan proses pengelolaan keuangan dilakukan secara sistematis dan efisien. Setiap perangkat dilengkapi dengan spesifikasi minimum berupa prosesor Intel Core i3, RAM 4 GB, serta koneksi internet stabil dengan kecepatan minimal 10 Mbps, guna memastikan seluruh aplikasi dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, pesantren juga menyediakan jaringan Wi-Fi internal yang mendukung kegiatan pencatatan keuangan secara kolektif, sehingga para santri dapat berkolaborasi dalam satu sistem terintegrasi.

Dalam mendukung kegiatan tersebut, digunakan pula *Google Workspace* sebagai platform utama pengelolaan keuangan berbasis digital. Aplikasi *Google Sheets* dimanfaatkan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran serta menyusun laporan arus kas sederhana secara otomatis menggunakan formula terprogram. Sementara itu, *Google Drive* berfungsi sebagai media penyimpanan berbasis *cloud* untuk menjaga keamanan seluruh data keuangan dan memastikan aksesibilitas kapan pun diperlukan. Selain itu, Google Docs digunakan dalam penyusunan laporan naratif serta evaluasi keuangan, yang dapat diedit secara bersama-sama oleh santri, pengurus, maupun pembimbing. Melalui integrasi perangkat dan teknologi ini, diharapkan kegiatan pengelolaan keuangan di pesantren dapat berjalan secara kolaboratif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan literasi keuangan digital santri.

Dalam penerapan teknologi berbasis digital di Pondok Pesantren Quantum Idea, beberapa aplikasi utama dari *Google Workspace* digunakan untuk mendukung kegiatan pengelolaan keuangan pesantren secara terintegrasi dan efisien. Salah satu aplikasi yang menjadi pusat kegiatan pencatatan adalah *Google Sheet*s, yang berfungsi sebagai lembar kerja digital untuk mencatat seluruh transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Aplikasi ini juga memungkinkan penyusunan laporan arus kas harian, bulanan, hingga tahunan secara otomatis. Melalui fitur analitiknya, *Google Sheet*s dapat menggunakan berbagai rumus seperti SUM, IF, dan AVERAGE untuk menghitung total pendapatan, pengeluaran, serta saldo akhir dengan cepat dan akurat. Keunggulan lain dari Google Sheets adalah kemampuannya dalam mendukung kolaborasi *real-time*, sehingga santri dan pengurus pesantren dapat mengakses dan memperbarui laporan keuangan secara bersamaan dari berbagai perangkat. Selain itu, *Google Drive* dimanfaatkan sebagai media penyimpanan berbasis *cloud* yang berperan penting dalam menjaga keamanan data keuangan pesantren. Seluruh *file* laporan dan dokumen keuangan disimpan secara terpusat di *Google Drive*, memungkinkan akses yang mudah kapan pun dan di mana pun diperlukan.

Keunggulan sistem ini terletak pada adanya fitur *version control* dan *auto-backup*, yang memastikan setiap perubahan dokumen tercatat dan dapat dipulihkan jika terjadi kesalahan, sekaligus mencegah kehilangan data akibat kerusakan perangkat. Sementara itu, *Google Docs* digunakan sebagai sarana penyusunan laporan naratif kegiatan keuangan, panduan literasi keuangan santri, serta dokumen administrasi pesantren lainnya. Dengan kemampuannya mendukung kolaborasi multi-pengguna, *Google Docs* memungkinkan dosen pendamping, santri, dan pengurus pesantren untuk menulis, mengedit, serta memberikan umpan balik dalam satu dokumen yang sama secara langsung. Fitur ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tim, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran interaktif yang mendorong keterampilan digital dan komunikasi profesional di kalangan santri. Melalui penerapan ketiga aplikasi ini *Google Sheets, Google Drive,* dan *Google Docs* sistem pengelolaan keuangan di pesantren dapat berjalan lebih transparan, terukur, dan berorientasi pada peningkatan literasi keuangan digital berbasis kolaborasi dan nilai-nilai keislaman.

Penerapan teknologi digital dalam program Edukasi Literasi Keuangan Pesantren: Strategi Pengelolaan *Cash Flow* untuk Kemandirian Ekonomi Santri Quantum Idea memberikan berbagai manfaat strategis bagi Pondok Pesantren Quantum Idea, baik dalam

bidang pembelajaran maupun dalam pengelolaan ekonomi pesantren. Melalui sistem berbasis digital, proses pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih menjadi lebih efisien dan terstruktur. Penggunaan aplikasi seperti Google Sheets memungkinkan proses pencatatan, perhitungan, dan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara otomatis, sehingga waktu yang dibutuhkan menjadi lebih singkat dan potensi kesalahan dapat diminimalkan. Selain efisiensi, penerapan teknologi ini juga memperkuat aspek transparansi dan akuntabilitas dalam sistem keuangan pesantren. Fitur kolaboratif dari *Google Workspace* memungkinkan para santri, pengurus unit usaha, dan pembimbing untuk mengakses serta meninjau laporan arus kas secara *real-time*. Dengan demikian, setiap transaksi dapat dipantau bersama dan semua pihak memiliki kesempatan untuk memastikan ketepatan serta kejelasan aliran dana pesantren. Dari sisi keamanan, seluruh data keuangan disimpan dengan sistem *cloud storag*e yang terjamin dan terlindungi dari risiko kehilangan akibat kerusakan perangkat atau kesalahan teknis. Data yang tersimpan di *Google Drive* juga dilengkapi fitur cadangan otomatis *(auto-backup*) sehingga setiap pembaruan tersimpan dengan aman dan dapat dipulihkan kapan saja. Keunggulan lainnya terletak pada aksesibilitas tinggi. Aplikasi yang digunakan dapat diakses dari berbagai perangkat seperti laptop, komputer, maupun ponsel pintar, memungkinkan santri dan pengurus untuk memantau kondisi keuangan kapan pun dan di mana pun selama terkoneksi dengan internet. Lebih dari sekadar penerapan teknologi, sistem ini juga mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam setiap aspek pengelolaannya. Prinsip amanah, transparansi, dan pertanggungjawaban moral diterapkan dalam setiap kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan. Dengan demikian, penerapan IPTEKS ini tidak hanya meningkatkan kemampuan digital santri, tetapi juga membentuk karakter keuangan yang beretika dan sesuai dengan ajaran Islam, menjadikan Pondok Pesantren Quantum Idea sebagai contoh lembaga pendidikan berbasis keislaman yang adaptif terhadap perkembangan teknologi modern. Pada Tabel 1 tersaji kapasitas dan skalabilitas penggunaan sebagai berikut:

Tabel 1. Kapasitas dan Skalabilitas Penggunaan

Komponen Teknologi	Kapasitas / Spesifikasi Teknis	Fungsi Utama dalam Program
Google Sheets	Menampung ribuan baris data; kolaborasi hingga 100 pengguna.	Mencatat transaksi, membuat laporan *cash flow*, dan menghitung saldo otomatis.
Google Drive	Penyimpanan 15 GB per akun dengan enkripsi data dan kontrol akses.	Menyimpan laporan keuangan dan dokumen penting secara aman.
Google Docs	Mendukung kolaborasi *multi-user* dan revisi otomatis.	Membuat laporan naratif dan dokumentasi hasil pelatihan.
Laptop/Komputer	Intel Core i3, RAM 4 GB, internet 10 Mbps.	Digunakan untuk pelatihan dan praktik pencatatan keuangan digital.

Penerapan IPTEKS ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan santri pada teknologi keuangan digital, tetapi juga menanamkan literasi finansial yang berkelanjutan dan bernilai islami. Santri akan mempelajari cara mengelola arus kas unit usaha pesantren secara terstruktur, membuat laporan keuangan berbasis prinsip *cash flow management*, serta menerapkan transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana. Melalui kegiatan ini, Pondok Pesantren Quantum Idea diharapkan menjadi pesantren model yang melek keuangan dan teknologi, serta mampu mencetak generasi santri yang mandiri secara ekonomi, berintegritas,

dan berdaya saing di era digital.



Gambar 2. Produk Santri Pesantren Quantum Idea

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun berdasarkan pelaksanaan program edukasi literasi keuangan dan pengelolaan arus kas yang ditujukan kepada santri, pengurus, dan pimpinan Pondok Pesantren Quantum Idea. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan pesantren dengan melibatkan santri aktif yang tergabung dalam unit usaha pesantren serta Tim Amanah Keuangan Santri. Fokus utama evaluasi diarahkan pada perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan.

Pada tahap awal kegiatan, dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman dasar peserta terkait akuntansi dasar, pencatatan transaksi, dan pengelolaan arus kas berdasarkan prinsip syariah. Instrumen *pre-test* mencakup aspek pemahaman konsep modal, pendapatan, dan pengeluaran, kemampuan pencatatan transaksi keuangan harian, penyusunan laporan arus kas dan laporan laba rugi sederhana, serta pemahaman penerapan nilai-nilai syariah seperti amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki pemahaman akuntansi dasar yang memadai. Sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan transaksi unit usaha secara rutin dan terstruktur. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Selain itu, peserta masih kesulitan membedakan antara modal, pendapatan, dan laba bersih dalam konteks pengelolaan keuangan pesantren.

Dari sisi penerapan nilai-nilai syariah, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap prinsip amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana masih bersifat umum dan belum diterapkan secara sistematis dalam pencatatan keuangan. Sebagian besar peserta belum memahami pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan arus kas unit usaha pesantren. Penggunaan alat bantu digital seperti Google Sheets untuk pencatatan keuangan juga masih sangat terbatas. Banyak peserta belum pernah menyusun laporan keuangan sederhana secara berkala. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan syariah yang cukup signifikan di kalangan santri Pondok Pesantren Quantum Idea.

Setelah tahap sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, peserta mengikuti *post-test* dengan indikator penilaian yang sama. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Peserta mulai mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan harian secara sederhana dan lebih teratur. Peserta juga dapat menyusun laporan arus kas dan laporan laba rugi sederhana sebagai gambaran kondisi keuangan unit usaha pesantren. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta.

Tabel 2. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Quantum Idea

No	Indikator Penilaian	*Pre-test* (%)	*Post-test* (%)
1	Pemahaman konsep modal, pendapatan, dan pengeluaran	40	85
2	Kemampuan pencatatan transaksi keuangan harian	35	88
3	Pemahaman penyusunan laporan arus kas dan laba rugi	30	82
4	Pemahaman penerapan nilai-nilai syariah (amanah dan tanggung jawab)	45	90
5	Kemampuan penggunaan Google Sheets untuk pencatatan keuangan	20	78
6	Kemampuan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana	25	80

Sumber: Data diolah Penulis 2026

Tabel 2 menunjukkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* literasi keuangan syariah santri Pondok Pesantren Quantum Idea. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, dan penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan arus kas sebelum program dilaksanakan. *Post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk menilai perubahan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator. Pemahaman konsep modal, pendapatan, dan pengeluaran meningkat dari 40 persen menjadi 85 persen. Peserta mulai mampu memahami struktur dasar keuangan unit usaha pesantren. Kemampuan pencatatan transaksi keuangan harian juga meningkat dari 35 persen menjadi 88 persen, yang menunjukkan bahwa peserta telah mampu mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rutin dan terstruktur.

Pemahaman penyusunan laporan arus kas dan laba rugi meningkat dari 30 persen menjadi 82 persen. Peserta semakin memahami hubungan antara pendapatan, biaya, dan laba, serta mampu menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar evaluasi unit usaha. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman penerapan nilai-nilai syariah yaitu amanah dan tanggung jawab, dari 45 persen menjadi 90 persen. Hal ini menunjukkan efektivitas edukasi berbasis prinsip syariah yang dikaitkan langsung dengan praktik pengelolaan dana pesantren. Kemampuan penggunaan Google Sheets untuk pencatatan keuangan meningkat dari 20 persen menjadi 78 persen, meskipun sebagian peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan. Kemampuan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana juga meningkat signifikan dari 25 persen menjadi 80 persen. Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 2 menegaskan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah santri Pondok Pesantren Quantum Idea melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang terintegrasi.



Gambar 3. Tim Pengabdian Masyarakat dan Pengurus Pesantren Quantum Idea

Peningkatan pada seluruh indikator tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan penggunaan contoh kasus nyata dari unit usaha pesantren efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi unit usaha masing-masing. Peningkatan yang tinggi pada pemahaman penerapan nilai-nilai syariah menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menekankan prinsip amanah dan tanggung jawab mampu mengubah pola pikir peserta terhadap pengelolaan dana pesantren.

Tahap pelatihan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil tersebut. Materi dasar akuntansi dan arus kas membantu peserta memahami struktur keuangan unit usaha secara lebih sistematis. Latihan pencatatan manual dan digital menggunakan Google Sheets memungkinkan peserta mempraktikkan pencatatan transaksi secara langsung dengan alat yang mudah diakses. Penyusunan laporan keuangan sederhana meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan pengelolaan unit usaha pesantren. Penerapan nilai-nilai syariah memberikan landasan etis dalam setiap aktivitas pengelolaan dana.

Tahap pendampingan berkelanjutan berperan dalam memperkuat hasil pelatihan. Pendampingan mingguan membantu peserta memperbaiki kesalahan pencatatan dan meningkatkan ketepatan data keuangan. Akses terhadap modul digital dan *template* laporan keuangan mendukung proses belajar mandiri peserta. Konsultasi daring menjadi sarana efektif untuk mengatasi kendala teknis yang dihadapi selama penerapan. Supervisi dari tim PKM dan pengurus pesantren menjaga konsistensi penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis syariah.

Evaluasi formatif yang dilakukan selama proses pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta secara bertahap. Evaluasi sumatif melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Sesi refleksi bersama memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, manfaat, serta hambatan yang masih dihadapi. Masukan dari peserta menjadi dasar penting bagi penyempurnaan program di masa mendatang.

Dari aspek keberlanjutan, peserta menunjukkan kesiapan untuk menerapkan hasil pelatihan secara mandiri dalam pengelolaan unit usaha pesantren sehari-hari. Pembentukan Tim

Amanah Keuangan Santri dan Komunitas Literasi Keuangan Santri membuka peluang kolaborasi dan berbagi praktik baik antar santri. Pendampingan lanjutan oleh tim PKM memperkuat proses adaptasi pasca kegiatan. Kolaborasi dengan mitra eksternal seperti universitas dan lembaga keuangan syariah mendukung keberlanjutan program. Partisipasi aktif mitra dalam penyediaan fasilitas dan kehadiran penuh peserta menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa metode tahapan pelaksanaan program mampu menjawab permasalahan utama literasi keuangan santri Pondok Pesantren Quantum Idea secara efektif.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan dan pengelolaan arus kas berbasis prinsip syariah bagi santri, pengurus, dan pimpinan Pondok Pesantren Quantum Idea telah berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Program ini berhasil menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya pemahaman akuntansi dasar dan pencatatan transaksi, keterbatasan pemanfaatan teknologi sederhana seperti Google Sheets untuk penyusunan laporan keuangan, serta rendahnya kesadaran dan pemahaman terhadap penerapan nilai-nilai syariah berupa amanah dan tanggung jawab dalam pengelolaan dana unit usaha pesantren. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator penilaian, baik dari aspek pemahaman konsep modal, pendapatan, dan pengeluaran, kemampuan pencatatan transaksi keuangan harian, penyusunan laporan arus kas dan laba rugi, hingga pemahaman penerapan nilai-nilai syariah serta kemampuan penggunaan Google Sheets untuk pencatatan keuangan.

Pendekatan pelaksanaan program yang mengintegrasikan sosialisasi, pelatihan berbasis praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan peserta secara nyata. Peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pengelolaan unit usaha pesantren sehari-hari. Pendampingan berkelanjutan berperan penting dalam menjaga konsistensi penerapan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan arus kas, serta membantu peserta mengatasi kendala teknis dan administratif. Partisipasi aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, termasuk penyediaan fasilitas dan komitmen penuh peserta, juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan program ke depan. Pertama, kegiatan pendampingan perlu diperpanjang dalam jangka waktu yang lebih lama agar penerapan sistem pencatatan keuangan digital dapat berjalan lebih stabil dan berkelanjutan, serta membiasakan santri menyusun laporan keuangan secara berkala. Kedua, materi pelatihan sebaiknya dikembangkan secara bertahap, dengan penekanan tambahan pada penggunaan aplikasi keuangan digital yang lebih beragam untuk meningkatkan kesiapan santri dalam mengelola unit usaha pesantren secara profesional. Ketiga, kolaborasi dengan mitra eksternal seperti lembaga keuangan syariah dan universitas perlu diperkuat agar santri memperoleh dukungan yang lebih komprehensif dalam pengembangan kapasitas literasi keuangan berbasis syariah. Keempat, model program ini dapat direplikasi di pesantren lain dengan karakteristik unit usaha yang serupa sebagai upaya memperluas dampak peningkatan literasi keuangan syariah dan kemandirian ekonomi di lingkungan pondok pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terselenggara berkat dukungan pendanaan yang diberikan oleh Universitas Dian Nusantara (UNDIRA), Jakarta. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas

Dian Nusantara serta apresiasi yang tulus kepada Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat (LRPM) UNDIRA atas hibah pendanaan yang telah diberikan. Dukungan tersebut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan program edukasi literasi keuangan dan pengelolaan arus kas di Pondok Pesantren Quantum Idea, serta turut mendukung keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas santri di bidang pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Hal ini sekaligus mencerminkan komitmen institusi dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, khususnya di lingkungan pondok pesantren, menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Akhmad, N., Kholid, M., & Ali, I. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi santri menuju kemandirian pondok pesantren. *Jurnal Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 22*(1), 85–95. Diakses dari https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/10794

Al Bara, R., & Pradesyah, R. (2021). Pengelolaan keuangan masjid berbasis manajemen keuangan syariah pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batang Kuis. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah, 4*(2), 43–53. Diakses dari https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal/99226966393134801

Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan literasi keuangan syariah pada santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarokah. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 1–10. https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16662

Asih, N., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan pengelolaan manajemen keuangan dan pelaporan akuntansi pesantren bagi pengelola yayasan pondok pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal SEMAR, 2*(1), 76–79. Diakses dari https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/4581

Baiq, R. T. Y., Hidayati, N., Ningsih, I., & Iswanto, D. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UKM di tengah pandemik COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4*(1), 391–395. Diakses dari http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3199

Eliyanora, E., Ihsan, H., Afni, Z., Handayani, D., Fauzi, N., & Hanifa, S. (2026). Pelatihan standarisasi akuntansi pesantren untuk membangun sistem keuangan yang modern dan terpercaya. *JAPEPAM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(1), 16–21. Diakses dari https://akuntansi.pnp.ac.id/japepam/index.php/japepam/article/view/53

Fahriyan, F., Saputra, E., Yazid, A., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan perencanaan keuangan santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Jurnal Abdimas Ekonomi Syariah, 3*(2), 103–107. Diakses dari https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ek

Ni'mah, F. U., Ibad, I., Kartikasari, H., Dirgatama, C. H. A., Kusumawardhani, A., Jayanti, I. S. D., & Khadija, M. A. (2025). Penguatan *financial literacy* melalui edukasi manajemen keuangan keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngoresan. *Jurnal SEMAR, 14*(1), 63–71. https://doi.org/10.20961/semar.v14i1.94369

Pramono, N. H., Jamaludin, J., Suripto, S., Citra, M. K., Fitriani, E., & Alfaruk, S. R. (2026). Digitalisasi keuangan berbasis pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Darut Tafsir Kabupaten Lebak sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana, 8*(2), 133–140. https://doi.org/10.32493/j.pdl.v8i2.57958

Priyandoko, G., Puspitosarie, E., & Putra, R. P. (2023). Pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan pengelolaan keuangan pada PAUD IT Putera Zaman Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi IPTEKS SOLIDITAS,*

6(2), 190–195. https://doi.org/10.31328/js.v6i2.4810

Riyana, D. (2025). Perencanaan pengembangan usaha mikro kecil dan pengelolaan pendapatan pesantren Nurul Iman Kecamatan Parung. *Jurnal Dedikasi Matematika & Sains, 2*(2), 1–9. https://doi.org/10.32493/jdms.v2i2.50759

Simamora, P. A., Masud, M., & Sjarlis, S. (2023). Efektivitas pengelolaan keuangan untuk meningkatkan mutu pendidikan di STAI YAPNAS Jeneponto. *Jurnal Cash Flow Manajemen, 2*(1), 289–300.

Wicaksono, A. P. N., Soelistyo, A., & Riyanto, W. H. (2023). Edukasi penerapan *cash flow* pada usaha mikro di wisata Bale Tani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan (JPML), 1*(2), 40–43.

Widyastuti, R. D., Setiawan, A., Sari, W., Ekawati, E., & Purwanto, P. (2023). Pendampingan pengelolaan keuangan berbasis *digital finance* syariah pada Yayasan Fathu Minal Fityan. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat, 12*(1), 55–63. Diakses dari https://jurnal.uns.ac.id/jurnal-semar/article/view/69228

Wiriani, E., Puspita, E. A., Evawani, C., & Fitriani, F. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi santri Dayah Darul Huda menuju kemandirian. *PASAI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(1), 25–29. https://doi.org/10.58477/pasai.v1i1.6

Yolifiandri, Kamil, I., Wahyuningsih, E., & Anjarwati, S. (2026). Edukasi pencatatan keuangan sederhana berbasis kas untuk santri Pesantren Quantum Idea. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru, 7*(1), 85–94.